

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang lebih menekankan pada unsur alamiah maupun fenomena-fenomena yang timbul, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, bahwa suatu metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci. teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat *induktif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁴⁰

Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistic-kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai *instrument* kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁴¹

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Gunawan, pendidikan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2008), 1.

⁴¹ M. Subhan As Ngari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP al-Huda Kota Kediri*, STAIN Kediri 2010, 37.

berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh).⁴²

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata, dan berupa dokumen yang berasal dari informan yang diteliti serta dapat dipercaya.

Dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian sosial baik dari perilaku individu, peristiwa, maupun secara rinci dan mendalam. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada dosen mata kuliah ilmu tasawuf, mahasiswa yang mengambil matakuliah tersebut serta informan lain yang mendukung tentang temuan data di IAIN Kediri. Selain itu, guna untuk mendukung *kredibilitas* data maka peneliti juga akan melakukan dokumentasi terkait dengan data-data yang digali.

jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni, kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan analisa data, dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Karena penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses daripada hasil. Peneliti

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

mengamatinya dalam hubungan sehari-hari, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti.⁴³

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati). Sedangkan menurut Kirk dan Miler yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan ilmu pengetahuan sosial yang secara *fundamental* bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, baik dalam bahasanya maupun dalam peristilahannya.⁴⁴

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Dan dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang peran mata kuliah ilmu tasawuf dalam meningkatkan akhlak mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2016 Jurusan PAI tahun ajaran 2017/2018.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan

⁴³ Firdausi Cholifatur Rohmah, *Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN Lengkong Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015*, 34.

⁴⁴ Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 129.

peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.⁴⁵

Informan adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik-teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dan berbagai sumber dan menggali sebanyak mungkin informasi yang menjadi dasar penulisan laporan.

Menurut Lexy Moleong, “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia memiliki banyak pengetahuan.”⁴⁶

Adapun informan dalam penelitian ini yakni mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2016, dengan jumlah kelas dalam mata kuliah ilmu tasawuf sebanyak 12 kelas, tiap kelas terdiri dari 40 mahasiswa, dengan jumlah informan sebanyak 11 mahasiswa. Alasan peneliti mengambil 11 informan yakni, menurut Teori Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Satori, “*if the purpose is the maximize information, then sampling is terminated when no information is forthcoming from newly sampled units, thus redundancy is the primary criterion*”. Pertanyaan ini memberikan arti bahwa penentuan unit sampel (*responden*) dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redundancy*” (ketuntasan atau kejenuhan), yakni bahwa dengan

⁴⁵ Pedoman Karya Tulis Ilmiah, STAIN Kediri, 2013, 82.

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 132.

menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.⁴⁷

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan *mengeksploitasi* segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Peran peneliti sebagai pengamat *partisipan* pasif yaitu peneliti hanya mengamati obyek penelitian untuk mengetahui bagaimana peran mata kuliah ilmu tasawuf dalam meningkatkan akhlak mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2016 jurusan PAI tahun ajaran 2017/2018. Kemudian untuk mengetahui statusnya, peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh informan atau subyek.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

Lokasi penelitian yang penulis jadikan sebagai subyek penelitian adalah kampus IAIN Kediri tepatnya berada di Jl. Sunan Ampel no. 7 Ngronggo Kediri.

2. Sejarah berdirinya STAIN Kediri

Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Kediri, yang sekarang dikenal dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, berawal dari gagasan para tokoh masyarakat Jawa Timur pada tahun 1961.

⁴⁷ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta: 2013), 58.

Gagasan itu berupa keinginan untuk memiliki Perguruan Tinggi Agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama Republik Indonesia. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, para ulama dan tokoh masyarakat Jawa Timur pada tahun itu juga mengadakan pertemuan di Jombang, Jawa Timur, pertemuan yang bersejarah tersebut menghasilkan beberapa keputusan antara lain:

- a. Membentuk Panitia Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN)
- b. Mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya
- c. Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang

Selanjutnya pada tanggal 28 Oktober 1961 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1961, diresmikan berdirinya 2 (dua) fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, di Surabaya yang dipimpin oleh Prof. K.H.M Syafi'i Karim dan Fakultas Tarbiyah di Malang yang dipimpin oleh Prof. Mr. Koesnoe. Kemudian, pada tanggal 1 Oktober 1964, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kompartemen Urusan Agama Nomor 66 Tahun 1964, diresmikan Fakultas Ushuluddin di Kediri yang dipimpin oleh K.H. A. Zaini.

Pada saat diresmikan, ketiga fakultas tersebut belum memiliki fasilitas yang diperlukan seperti gedung, ruang kuliah, perkantoran dan segala prasarana penunjangnya. Oleh karena itu, atas saran dan partisipasi para ulama dan tokoh Nadhlatul Ulama Jawa Timur, Fakultas Syari'ah

ditempatkan di gedung Taman Pendidikan Putri Nadhlatul Ulama di Jl. A. Yani 2-4 Wonokromo, Surabaya. Sedangkan Fakultas Tarbiyah Malang ditempatkan di gedung Tarbiyah wa Ta'lim NU, Jl. Dinoyo Malang Fakultas Ushuluddin Kediri ditempatkan di gedung SMAN 1 Jl. Veteran, Kediri.

Pada tanggal 5 Juli 1965, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 1965, ketiga fakultas tersebut diresmikan sebagai Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya (selanjutnya disebut IAIN Sunan Ampel).

Sunan Ampel adalah nama seorang wali yang amat terkenal, bahkan sangat melekat di hati masyarakat Islam Jawa Timur. Beliau adalah sesepuh dan guru dari para *mujahid* yang terkenal dengan sebutan Wali Songo. Nama asli beliau adalah R. Rahmatullah, disebut dengan Sunan Ampel karena lembaga pendidikan yang beliau asuh berpusat di Kota Ampel Denta Surabaya. Kiranya untuk melanjutkan cita-cita perjuangan beliau itulah maka Sunan Ampel diabadikan sebagai nama IAIN milik masyarakat Jawa Timur ini.

Pada kurun waktu 1966-1970 IAIN Sunan Ampel tumbuh dengan pesat. Tiga fakultas yang ada berkembang menjadi 18 fakultas di daerah-daerah yang tersebar di tiga provinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Namun pada akhir periode 1971-1975, *akreditasi* kualitas fakultas di IAIN Sunan Ampel mulai dilaksanakan.

Hasilnya lima fakultas yang berlokasi di Bangkalan, Pasuruan, Lumajang, Sumbawa dan Bima dengan terpaksa ditutup dan digabungkan dengan fakultas sejenis yang berdomisilinya berdekatan dengan fakultas-fakultas tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1985, satu fakultas lagi dilepas, yaitu Fakultas Tarbiyah Samarinda, Kalimantan Timur, yang selanjutnya diserahkan kepada IAIN Antasari di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Bersamaan dengan itu, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan di Surabaya.

Dalam pelaksanaan pendidikan, Fakultas Ushuluddin Kediri pada mulanya hanya menyelenggarakan Program Sarjana Muda (BA). Karena tuntutan dan perkembangan masyarakat sekitarnya untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka dibuka program Doktoral (Sarjana Lengkap) Jurusan Perbandingan Agama (PA)

Keinginan untuk mengembangkan IAIN Sunan Ampel selalu mendorong para pemimpinnya untuk bekerja keras dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan tinggi kepada masyarakat di wilayah keresidenan Kediri. Dan alhamdulillah segala puji bagi Allah akhirnya, pada tahun 2018 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri telah resmi menyandang status sebagai IAIN Kediri. Semua ini tidak lepas dari pihak-

pihak yang ikut serta dalam mewujudkan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas lagi.⁴⁸

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi kampus yang unggul dalam tata kelola dan terdepan dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman berbasis kearifan lokal menuju *Islamic World Class University Tahun 2023*.

b. Misi

- 1) Melaksanakan optimalisasi tata kelola lembaga menuju kampus yang unggul dan berstandar
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang berwawasan ilmiah, berkepribadian mulia, dan professional dalam bidang ilmu yang ditekuni.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang bernafaskan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah berbasis kearifan lokal (*local wisdom*)
- 4) Menjadi STAIN Kediri sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Islam bertaraf *Internasional*

4. Tujuan

- a Mencetak peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan agama Islam.

⁴⁸ Buku Pedoman Akademik Program Strata 1 Tahun 2017-2018. 3-4.

- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Islam dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional.
- c. Menyiapkan sumber daya masyarakat yang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu pengetahuan agama Islam dan berakhlakul karimah.⁴⁹

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Basrowi dan Suwadi menyatakan bahwa, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas maka sumber data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yakni melalui dosen mata kuliah ilmu tasawuf dan mahasiswa IAIN Kediri angkatan 2016 jurusan PAI, serta dokumen-dokumen yang mampu mendukung penelitian penulis

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sugiyono menyatakan bahwa, “teknik pengumpulan data, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data

⁴⁹ Ibid.,6-7.

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan triangulasi”.⁵¹

Dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. wawancara

wawancara adalah salah satu teknik yang cukup baik dalam pengumpulan data yang melibatkan orang lain untuk memperoleh informasi yang sebenar-benarnya serta akurat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong bahwa “wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh 2 orang guna untuk memperoleh informasi yang sebenar-benarnya, yang mana pihak pertama dinamakan pewawancara, sedangkan pihak yang kedua dinamakan responden”.⁵²

Adapun terkait dengan sumber data melalui wawancara tersebut, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan dosen matakuliah ilmu tasawuf serta mahasiswa angkatan 2016 Jurusan PAI (semester 3). Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam terkait dengan penelitian penulis, karena pihak-pihak tersebut terlibat penuh dalam proses kegiatan pembelajaran ilmu tasawuf. Sedangkan tujuan dari adanya wawancara ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori dan Aan yakni untuk “menambah keyakinan peneliti bahwa data yang disampaikan benar dan terpercaya, selain itu untuk mengungkap data dan informasi dari sumber

⁵¹ Sugiyono, *Memahami.*, 62-63.

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 186.

secara langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi social yang terjadi”.⁵³

Menurut Ridwan “ada beberapa hal yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara”.⁵⁴

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan mampu merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar.

Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam hal ini, diperlukannya kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.

Situasi wawancara berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat yang kurang baik akan mempengaruhi hasil dari wawancara.

⁵³ Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 131.

⁵⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), 74.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, maupun data yang relevan dengan penelitian.⁵⁵

3. Observasi

Menurut Sugiyono, “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang *spesifik* bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak hanya terbatas dengan orang akan tetapi pada objek-objek yang lain”.⁵⁶

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Riduwan, bahwa observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Objek penelitian ini berhubungan dengan perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja serta penggunaan responden kecil.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari observasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori dan Aan yakni untuk “mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau kategori sebagai aspek

⁵⁵ Ibid., 77.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 203.

⁵⁷ Riduwan, *Belajar Mudah.*, 76.

studi yang dikembangkan peneliti”.⁵⁸ Karena dengan cara inilah kita dapat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi karena kita melihat dengan mata kepala sendiri. Setelah melihat kita baru percaya akan kebenaran suatu hal. Dengan demikian pengalaman merupakan alat yang ampuh untuk menguji suatu kebenaran. Tidak keliru jika timbul ungkapan bahwa “pengalaman merupakan guru yang terbaik”.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁹

Analisis data dapat dilakukan dengan cara:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih dan memilah data-data yang telah diperoleh yang sesuai dengan penelitian. Dengan adanya reduksi data akan mempermudah peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

⁵⁸ Satori dan Komariah, *kualitatif.*, 107-108.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 335.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang dikutip Sugiono menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁶⁰

Dengan *mendisplay* data tentunya akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan

Tahap terakhir dalam menganalisis data adalah kesimpulan. Di mana kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan *kausal* atau *interaktif*, hipotesis atau teori.⁶¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono bahwa, “Untuk menentukan kredibilitas data atau kepercayaan terhadap suatu data dapat dilakukan teknik pemeriksaan

⁶⁰ Ibid., 337.

⁶¹ Ibid., 338-345.

diantaranya: a) perpanjangan pengamatan, b) meningkatkan ketekunan c) *triangulasi*”.⁶²

Untuk memenuhi keabsahan data tentang peran mata kuliah ilmu tasawuf dalam meningkatkan akhlak mahasiswa, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam hal ini yakni bahwa peneliti sebagai pengamat lapangan yang menggali setiap data melalui berbagai kegiatan baik dengan pengamatan, maupun wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau pun yang baru ditemui. Pada kegiatan ini peneliti membangun kepercayaan dengan subyek penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

Jadi peneliti mengamati dan mencermati setiap data yang telah diperoleh serta membaca berbagai *literatur* yang dapat memperluas wawasan peneliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu *valid* atau sebaliknya.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶³

Dalam pengecekan keabsahan data dengan *triangulasi* ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini *triangulasi* sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

Selain itu, peneliti juga mengemukakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang terkumpul.

Melalui teknik *triangulasi* ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada lembaga tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

⁶³ Ibid, 369-372.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 tahapan seperti yang dikemukakan oleh Lexy j Moleong yakni:

1. Tahap pra-lapangan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna
4. Tahap penulisan laporan, yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.⁶⁴

Tahap ini meliputi menyusun, konsultasi dan memperbaiki hasil konsultasi ke pembimbing.

⁶⁴ Firdausi Chlifatur Rohmah, *Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII DI MTsN Lengkong Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015*, 43-44.